



Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Swasta: Survey Pendidikan Sejarah Universitas Flores

Agustina Mei^{1✉}, Finsensius Yesekiel Naja², Josef Kusi³

Universitas Flores, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : meiagustina612@gmail.com¹, naja.finsensius@gmail.com², josefkusi@gmail.com³

Abstrak

Dunia pendidikan menjadi sangat istimewa karena bergulirnya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep MBKM memberi kebebasan dan otonomi kepada Lembaga Pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mahasiswa sukai, Adanya kebebasan yang hendak diraih dalam MBKM ini menambah imun setiap kampus untuk terus menjadi lebih baik lagi dengan mencetak lulusan memiliki nilai karakter, daya pikir, dan kreativitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi swasta: Survey pada program studi pendidikan Sejarah Universitas Flores. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh dari populasi yang berjumlah 147 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Flores. Data dikumpulkan melalui kuesioner survei SPADA DIKTI. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian survey ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada program studi pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores memberikan respon yang positif terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan sudah menyiapkan diri dengan baik untuk mengikuti kegiatan MBKM yang difokuskan pada program asistensi mengajar di satuan pendidikan.

Kata Kunci: Survei, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Mahasiswa.

Abstract

The world of education is special because of the passage of the Independent Learning Campus (MBKM) policy by the Minister of Education and Culture. The MBKM concept gives freedom and autonomy to educational institutions and is free from bureaucratization, lecturers are freed from complicated bureaucracy, and students are given the freedom to choose their preferred field. print graduates who have character values, thinking power, and creativity. This study aims to determine the implementation of the Independent Learning Campus policy in private universities: Survey on the History education study program at the University of Flores. This research is descriptive research with a quantitative approach with a survey method. Data were obtained from a population of 147 respondents from the History Education Study Program at the University of Flores. Data were collected through the SPADA DIKTI survey questionnaire. The data analysis technique started from data collection and then analyzed using descriptive analysis. The results of this survey research show that students in the History education study program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Flores gave a positive response to the Merdeka Learning program at the Merdeka Campus and have prepared themselves well to take part in MBKM activities.

Keywords: Survey Method, Independent Learning Independent Campus, College Students.

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan di awal tahun 2020 menjadi tahun yang sangat istimewa karena bergulirnya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim, B.A., M.B.A.). Fenomena ini menghasilkan tantangan luar biasa dalam ranah implementasinya, (Endang, 2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberi kebebasan dan otonomi kepada Lembaga Pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mahasiswa sukai (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Gagasan Merdeka Belajar Kampus Merdeka disusun oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter supaya daya pikir, kreativitas setiap pelajar berkembang (Savitri, 2000). Adanya kebebasan yang hendak diraih dalam MBKM ini menambah imun setiap kampus untuk terus menjadi lebih kampus yang lebih baik lagi dengan mencetak lulusan memiliki nilai karakter, daya pikir, dan kreativitas berkembang, (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Bentuk kegiatan MBKM sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, disana memuat bahwa belajar dapat dilakukan di dalam dan di luar Program Studi dengan delapan kegiatan yakni pertukaran pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik, (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3, 2020). Hak belajar tiga semester di luar program studi yang diatur pada (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3, 2020) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi Kebijakan MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel (Yusuf, M., & Arfiansyah, 2021), sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi.

Beberapa artikel telah mengkaji dan membahas terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) antara lain; (Muhammad R. Baharuddin, 2021) menjelaskan Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fokus: Model MBKM Program Studi. (Endang, 2020) menjelaskan Dukungan perpustakaan dalam implementasi “kampus merdeka dan merdeka belajar, (Siti Mustaghfiroh, 2020) yang membahas tentang konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki arah dan tujuan yang sama dengan konsep aliran filsafat pendidikan progresivisme John Dewey. (Nurhayani, 2020) menguraikan tentang konsep kampus merdeka belajar di era revolusi 4.0; selanjutnya (Muslikh, 2020) menulis tentang landasan filosofis dan analisis terhadap kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka. (Sudaryanto, 2020) meneliti tentang konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

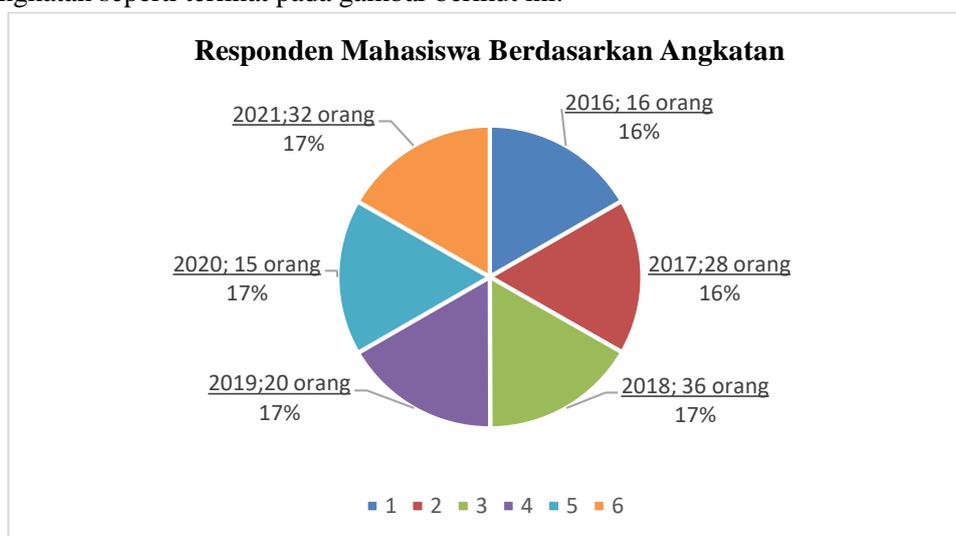
Dalam penelitian ini agak berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni akan membahas tentang bagaimana implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi swasta: Survey pada program studi pendidikan Sejarah Universitas Flores. Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini, yakni 1) Program Studi Pendidikan Sejarah dapat melakukan sosialisasi tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) kepada seluruh mahasiswa, 2) Mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi program MBKM, 3) Mahasiswa selalu proaktif dalam kegiatan MBKM.

METODE PENELITIAN

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, (Lexy. J Moleong, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Arikunto, 2010) dengan metode survei. Populasi dalam penelitian yakni 147 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP - Universitas Flores. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui aplikasi SPADA Dikti. Data yang dianalisis bersumber dari data Primer melalui pemetaan hasil tiap butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Semua analisis menggunakan standar baku yakni diagram hasil jawaban dari mahasiswa yang disajikan menggunakan informasi data statistic (Bethlehem, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

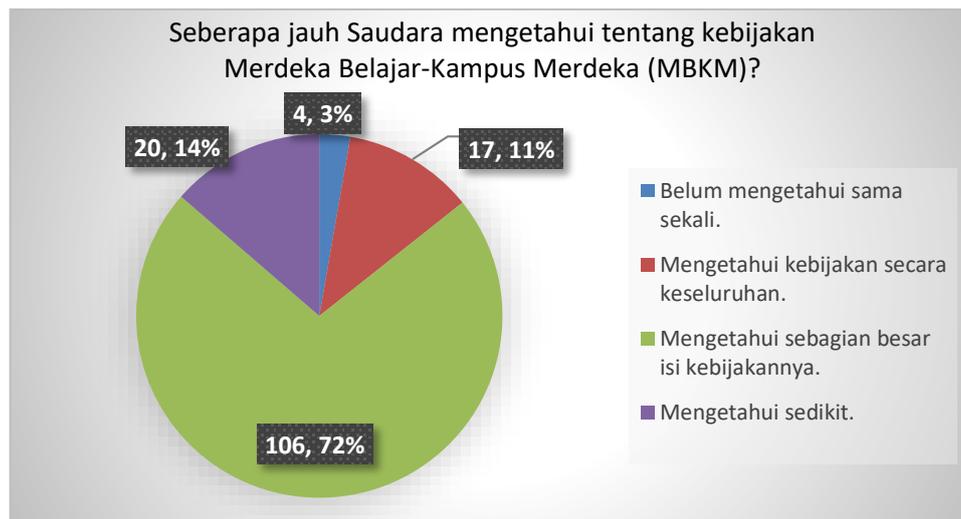
Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program studi pendidikan sejarah Universitas Flores. Adapun responden mahasiswa berdasarkan angkatan seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1: Gambaran Responden (Mahasiswa) Program Studi Pendidikan Sejarah

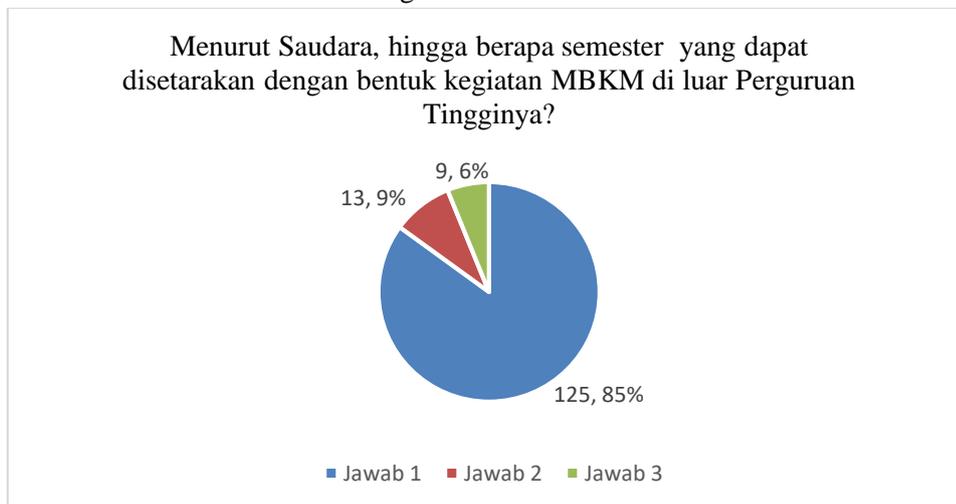
Hasil penelitian ini menggunakan Metode Survei dengan penjelasan deskriptif kualitatif yang dianalisis menggunakan informasi data statistik. Kuisisioner Survei terdiri dari 22 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban yang disesuaikan dengan kebutuhan survey oleh tim SPADA Dikti, kuisisioner yang diberikan dalam online kuisisioner butir 1 sampai butir 21, sedangkan butir 22 berupa permintaan kritik dan saran. untuk kemajuan penerapan kebijakan MBKM.

Berdasarkan hasil pemetaan survey yang diperoleh dari data, diperoleh hasil sebagai berikut:



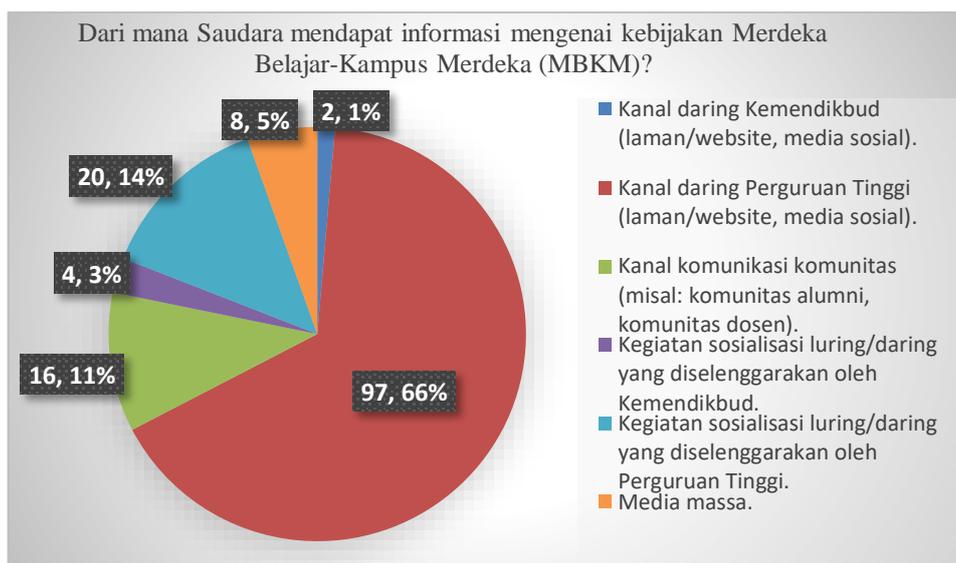
Gambar 2: Hasil Survei untuk Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM

Dari Gambar 2 diperoleh dari analisis untuk melihat sejauh mana mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah mengetahui mengenai Kebijakan MBKM. Hasil survey menunjukkan 106 mahasiswa atau sebesar 72% memilih mengetahui sebagian besar isi kebijakannya dan sebanyak 17 mahasiswa atau sebesar 11% mahasiswa memilih mengetahui kebijakan secara keseluruhan, sebanyak 20 mahasiswa atau 14% mengetahui sedikit dan hanya 4 mahasiswa atau 3% belum mengetahui sama sekali.



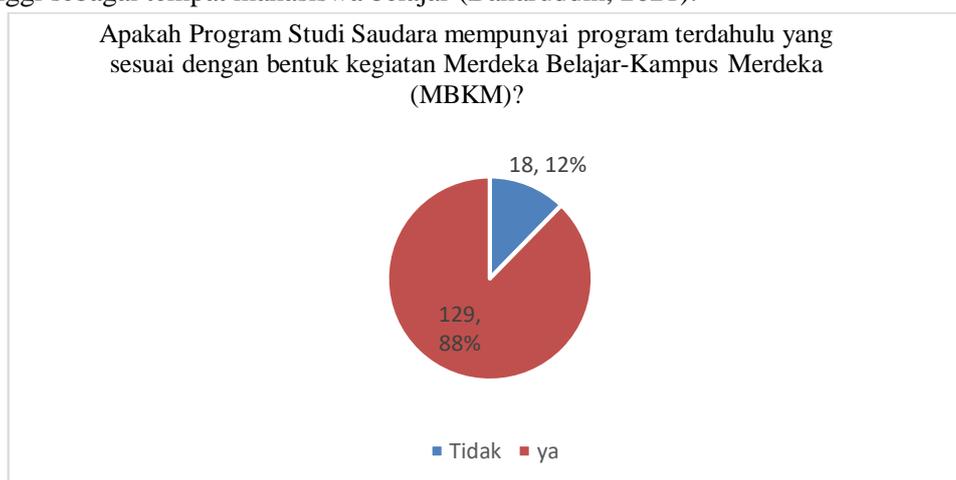
Gambar 3: Hasil Survei Mengenai hingga berapa semester yang dapat disetarakan kegiatan MBKM

Dari hasil analisis gambar 3 di atas untuk melihat sejauh mana mahasiswa mengetahui hingga berapa semester yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi. Hasil survey menunjukkan 9 mahasiswa atau 6% memilih 3 semester, sebanyak 13 mahasiswa atau 9% memilih 2 semester dan sebanyak 125 mahasiswa atau 85% memilih 1 semester, hal ini dikarenakan ada beberapa program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sudah melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) program mengajar di sekolah angkatan pertama selama 1 semester. Lebih lanjut pada butir pertanyaan hingga berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi, hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 107 mahasiswa atau sebesar 73% memilih 12 sks. Hal ini juga beralasan bahwa ada beberapa program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sudah melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) program mengajar di sekolah angkatan pertama yang sudah mendapatkan konversi nilai sebanyak 12 sks.



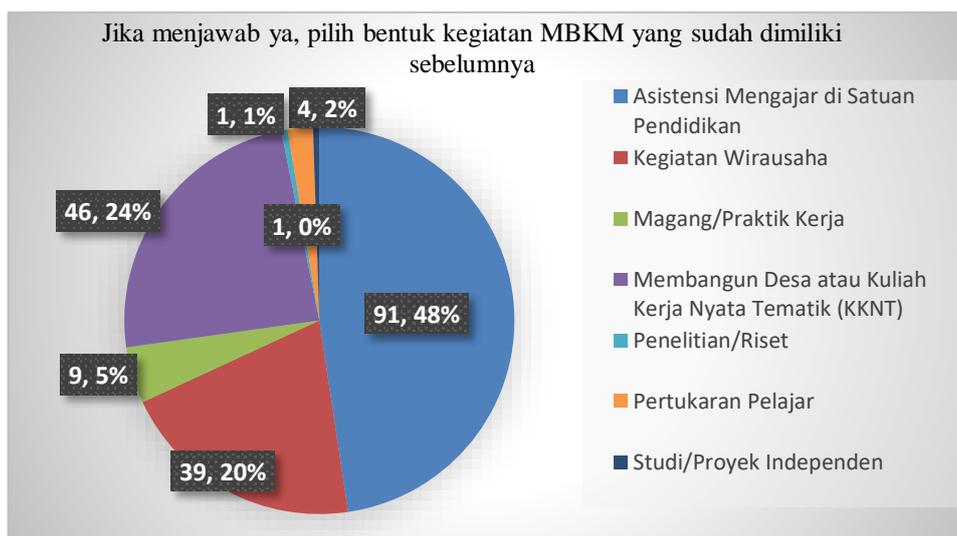
Gambar 4: Hasil Survei Mengenai informasi pemahaman kebijakan MBKM

Pada butir kuesioner gambar 4 di atas, ketika responden diminta untuk memilih 3 yang terbaik media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM, yang paling banyak memilih adalah kanal daring perguruan tinggi sebanyak 97 mahasiswa atau 66%, selanjutnya 20 mahasiswa atau 14% memilih kanal daring kemendikbud dan dilanjutkan memilih kanal komunikasi komunitas sebanyak 16 mahasiswa atau 11%, sebanyak 8 mahasiswa atau 5% memilih media masa, sebanyak 4 mahasiswa atau 3% memilih kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh kemendikbud, dan sebanyak 2 mahasiswa atau sebesar 1% memilih kanal daring kemendikbud, sehingga pentingnya sosialisasi dalam penerapan MBKM yang dilakukan Perguruan Tinggi sebagai tempat mahasiswa belajar (Baharuddin, 2021).



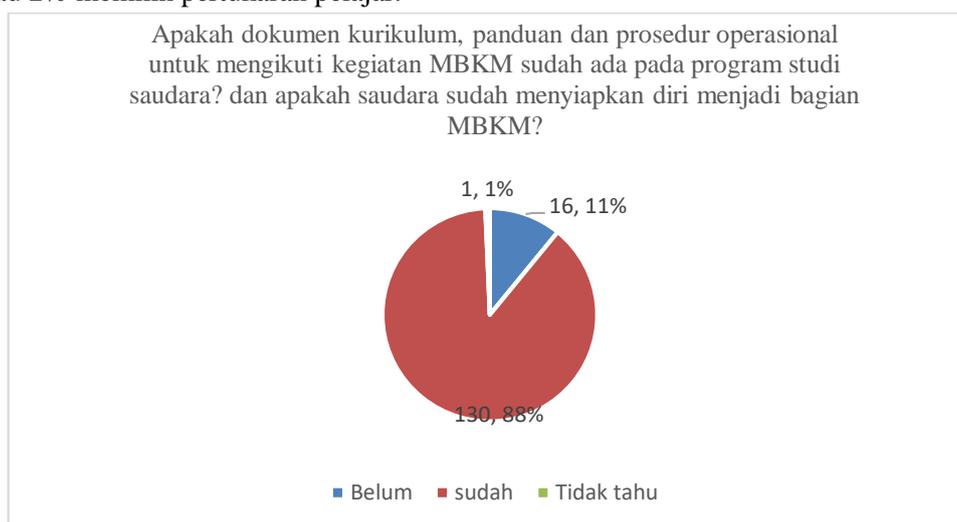
Gambar 5: Hasil Survei Mengenai informasi pemahaman kebijakan MBKM

Gambar 5 diperoleh dari analisis untuk mengetahui apakah program studi pendidikan sejarah mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM, koresponden sebanyak 129 mahasiswa atau 88% menjawab ya dan hanya 18 mahasiswa atau 12% menjawab tidak, hal ini dikarenakan 12 mahasiswa tersebut tidak serius dalam pengisian kuisisioner.



Gambar 6: Hasil Survei Mengenai program terdahulu yang sesuai MBKM

Program Studi Pendidikan sejarah adalah Program Studi yang dimiliki oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dimana alumni akan menjadi seorang guru yang akan mengajar disatuan pendidikan. Oleh karena itu, hasil survey pada gambar 6 di atas sebanyak 91 mahasiswa atau 48% memilih asistensi mengajar di satuan pendidikan, 46 mahasiswa atau 24% memilih membangun desa atau KKN Tematik, sebanyak 39 mahasiswa atau 20% kegiatan wirausaha, sebanyak 9 mahasiswa atau 5% memilih magang/praktik kerja, 4 mahasiswa atau 2% memilih pertukaran pelajar.

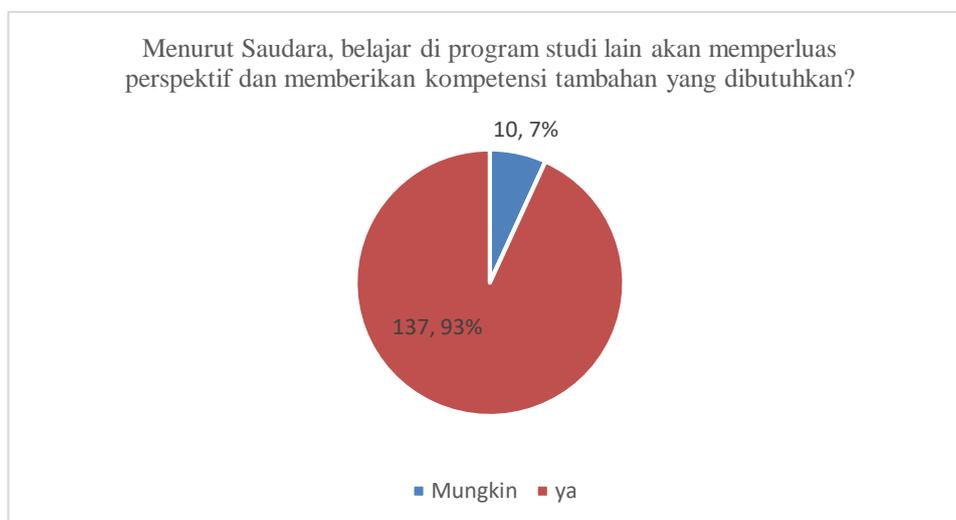


Gambar 7: Hasil Survei kesiapan kurikulum dan kesiapan diri dalam kegiatan MBKM

Gambar 7 diperoleh dari analisis untuk mengetahui apakah kurikulum panduan MBKM sudah ada di program studi pendidikan sejarah, dari hasil survey sebanyak 130 mahasiswa atau 88% menjawab ya, dan hasil survey tentang kesiapan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM semua mahasiswa sebanyak 147 atau 100% menjawab ya, ini artinya mahasiswa program studi pendidikan sejarah sudah benar-benar menyiapkan diri dalam kegiatan MBKM dimana kegiatan dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, dan memberikan pengalaman nyata yang komprehensif sehingga dapat membiasakan diri mereka untuk siap terjun ke dunia kerja pada masa mendatang (Slavin, 2005).

Lebih lanjut, pada butir kuisisioner kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi, hasil analisis survey sebanyak 128 mahasiswa atau 87% memilih tetap tepat waktu bahkan ada

pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dalam kegiatan MBKM. Pada indikator kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll, hasil analisis suvey sebanyak 142 mahasiswa atau sebesar 97% memilih ya sangat memberikan kompetensi tambahan.



Gambar 8: Hasil Survei belajar di program studi lain memperluas persepektif

Hasil analisis survey pada gambar 8 di atas pada indikator belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan, sebanyak 137 mahasiswa atau 93% memilih ya, ini artinya mahasiswa pendidikan sejarah sudah menyiapkan diri dengan baik dan belajar di program studi lain akan memperluas persepektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan.

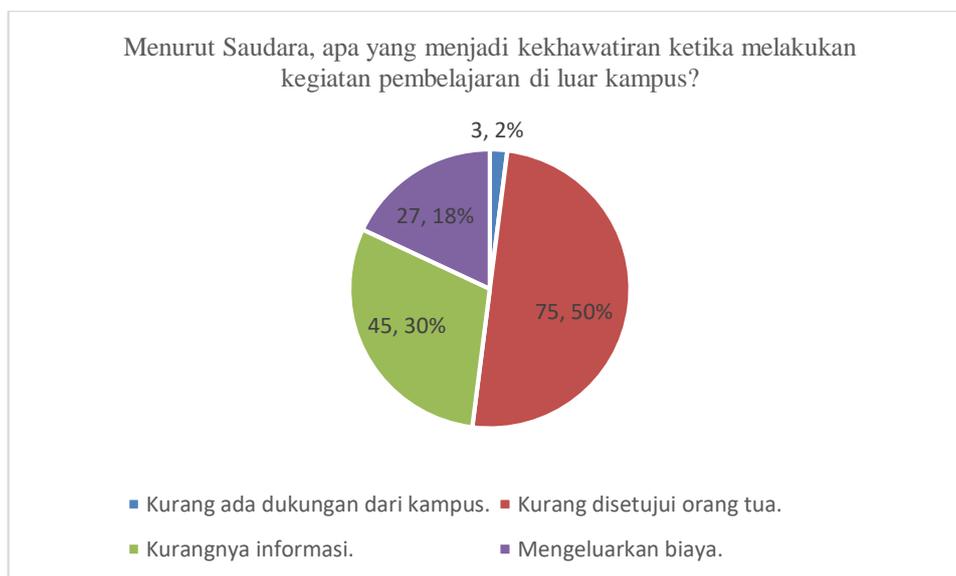


Gambar 9 : Hasil Survei seberapa besar manfaat mengikuti MBKM

Hasil analisis survey pada gambar 9 di atas padabutir manfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/ketrampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, sebanyak 130 mahasiswa atau

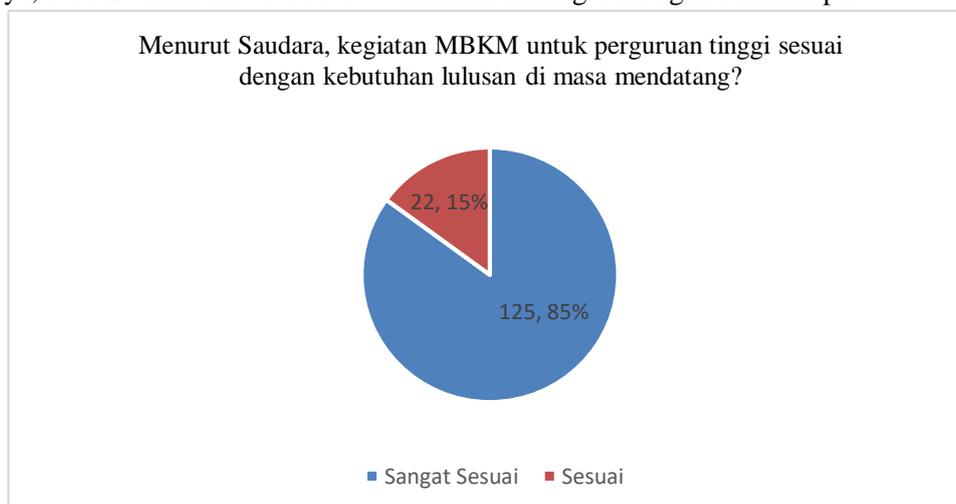
88% memilih sangat bermanfaat, ini artinya mahasiswa pendidikan sejarah sudah menyiapkan diri dengan baik dalam mengikuti kegiatan MBKM sebagai bekal setelah lulus.

Sedangkan pada indikator seberapa besar peningkatan *soft-skill* yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, dari hasil survey responden memilih sebanyak 98 mahasiswa atau 67% ada peningkatan dengan baik. Selanjutnya pada indikator seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus, hasil analisis survey memperoleh sebanyak 116 mahasiswa atau sebesar 79% memilih sangat penting dan hanya 31 mahasiswa atau 21% memilih penting.



Gambar 10: Hasil Survei kekwatiran ketika melakukan kegiatan di luar kampus

Gambar 10 diperoleh dari analisis kekwatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus, sebanyak 75 mahasiswa atau 50% menjawab kurang disetujui orang tua, hal ini dikarenakan penempatan di sekolah yang berada dipelosok yang tidak memiliki jaringan sehingga terhambatnya komunikasi. Dan sebanyak 45 mahasiswa atau 30% memilih kurangnya informasi, sebanyak 27 mahasiswa atau 18% memilih kurangnya biaya, serta 27 mahasiswa atau 18% memilih kurang dukungan dari kampus.



Gambar 11: Hasil Survei kebutuhan lulusan pada kegiatan MBKM

Lebih lanjut pada butir kuisioner pada gambar 11 di atas, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang, hasil survey sebanyak 125 mahasiswa atau sebesar 85% memilih sangat sesuai, hal ini menunjukkan bahwa program MBKM sangat diminati oleh mahasiswa. Selanjutnya pada indikator ketertarikan terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, hasil survey sebanyak 144 mahasiswa atau sebesar 98% memilih sangat tertarik dengan kegiatan MBKM, Respon yang positif ditunjukkan oleh responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa mahasiswa tertarik untuk mengikuti banyak program yang ada pada kebijakan MBKM. Mahasiswa menjadi lebih peduli terhadap apa yang harus mereka persiapkan dimasa depan (Mariati, 2021).



Gambar 12: Hasil Survei merekomendasikan pada kegiatan MBKM

Sedangkan pada butir pertanyaan kuisioner gambar 12 di atas, apakah setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara, hasil survey sebanyak 142 mahasiswa atau sebesar 97% menjawab sangat merekomendasi. Desain program kebijakan MBKM menjadi salah satu metode yang diharapkan memenuhi tantangan program studi pendidikan Sejarah Universitas Flores yang mampu bersaing dalam kemajuan global (Slavin, 2005). Program MBKM memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memilih bidang yang mereka minati. Kampus merdeka diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Slavin, 2005).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian survey ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Flores memberikan respon yang positif terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pelaksanaan sosialisasi wajib dilakukan baik daring maupun luring oleh Perguruan Tinggi menjadi hal pokok yang paling dipilih oleh siswa dalam mengetahui semua program dan kebijakan MBKM, Dominan mahasiswa telah menyiapkan diri dengan baik untuk siap mengikuti program MBKM. Program asistensi mengajar disatuan pendidikan menjadi program favorit program MBKM yang paling dominan yang diminati mahasiswa karena Program Studi Pendidikan Sejarah adalah Program studi dibawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dimana mahasiswa pada semester VI wajib memprogram mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan setelah lulus nanti mahasiswa akan menjadi seorang guru yang akan

2075 *Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Swasta: Survey Pendidikan Sejarah Universitas Flores – Agustina Mei, Finsensius Yesekiel Naja, Josef Kusi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2010>

mengajar di satuan pendidikan. Sementara itu banyak saran yang juga dituliskan oleh mahasiswa yakni agar program MBKM dapat ditingkatkan terus kegiatannya dan lebih banyak kegiatan yang dapat diprogram di luar kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai penelitian dampak MBKM ini melalui program penelitian MBKM dan pengabdian berbasis riset menggunakan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian perguruan tinggi swasta tahun 2021. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Flores dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Flores yang memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, M. R. (2021). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus : Model Mbkm Program Studi)*. 4(1), 195–205.
- Bethlehem, J. (2009). *Applied Survey Methods: A Statistical Perspective*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9780470494998>
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Mmkb. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Endang, F. (2020). *Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar”* Endang Fatmawati 1. 6.
- Lexy. J Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung.
- Mariati, M. (2021). *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2021, Ke-1(1)*, 747–758. <https://doi.org/10.53695/Sintesa.V1i1.405>
- Muhammad R. Baharuddin. (2021). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fokus: Model Mbkm Program Studi*.
- Muslikh. (2020). *Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka*.
- Nurhayani. (2020). *Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi 4.0*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.
- Savitri, D. . (N. D. . (2000). *Peran Guru Sd Di Kawasan Perbatasan Pada Era New Normal*.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi : Sebuah Tinjauan Literatur*. 2(2), 30–38.
- Siti Mustaghfiroh. (2020). *Yang Membahas Tentang Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Memiliki Arah Dan Tujuan Yang Sama Dengan Konsep Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme John Dewey*.
- Slavin, R. E. (2005). *Learning: Cooperative Teori, Riset, Dan Praktek*. Bandung: Nusa Narulita, Media. (Diterjemahkan Oleh Learning: Yusrion Dari Cooperative Theory, Research And Practice). Allyn And Bacon.

- 2076 *Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Swasta: Survey Pendidikan Sejarah Universitas Flores – Agustina Mei, Finsensius Yesekiel Naja, Josef Kusi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2010>
- Sudaryanto. (2020). *Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133.
- Widayati, W., Amalia, R., Pendidikan, I., & Dahlan, U. A. (2020). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia*. 78–93.
- Wijayanto, A. (2021). *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*. Osf Preprints.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/yshk6>